



RINGKASAN

AINI SHAFIRA. Sertifikasi Benih Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill.) Hibrida di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat. *Seed Certification of Hybrid Tomato (Lycopersicum esculentum* Mill.) at UPTD BPSBTPH West Java Province. Dibimbing oleh ALDI KAMAL WIJAYA.

Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill.) merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang dapat ditemui dan dimanfaatkan. Permintaan pasar terhadap buah tomat di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Produksi tomat di Indonesia masih cukup rendah dikarenakan kendala yang sering dialami para petani tomat, mulai dari masalah hama dan penyakit hingga masalah pemasaran hasil panen. Peningkatan produksi tomat dapat dicapai dengan adanya benih bermutu melalui kegiatan sertifikasi benih. Benih yang baik dan bermutu adalah benih yang memiliki legalitas sertifikasi dari lembaga sertifikasi benih.

Kegiatan praktik kerja lapangan dilaksanakan di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat. kegiatan ini bertujuan untuk mempelajari proses sertifikasi benih tomat hibrida. Metode yang dilakukan terdiri dari berbagai kegiatan meliputi kuliah umum, praktik langsung, wawancara, studi Pustaka, serta pengumpulan dan analisis data. Kegiatan PKL dimulai dari tanggal 9 Januari 2023 sampai dengan 31 Maret 2023. kegiatan sertifikasi benih tomat hibrida di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat meliputi kegiatan administrasi pengajuan produsen benih, permohonan sertifikasi, pemeriksaan lapangan pendahuluan, pemeriksaan lapangan fase generatif, pengawasan pasca panen, pengambilan contoh benih, pengujian benih, penerbitan sertifikat benih dan pelabelan, serta pengawasan dan peredaran benih.

Kegiatan sertifikasi benih tomat hibrida diawali dengan kegiatan administrasi pengajuan produsen benih kepada UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat. Hasil permohonan sertifikasi yang memenuhi persyaratan dapat dilanjutkan pemeriksaan lapangan. Pemeriksaan lapang dilakukan 2 kali yaitu pemeriksaan lapangan pendahuluan dan pemeriksaan lapangan fase generatif dilakukan saat tanaman berumur 40-60 hari setelah tanam. Pengawasan pasca panen diberikan kepada kelompok benih yang sudah lulus untuk dilakukan penggabungan contoh benih sesuai dengan ketentuan. Benih hibrida wajib dilakukan uji hibriditas.

Pengambilan contoh benih dilakukan oleh petugas pengambil contoh benih yaitu pengawas benih tanaman. Berat contoh kirim minimum tomat sebesar 25 g dan berat contoh kerja 7 g. Pengujian rutin benih tomat varietas TO3922 meliputi penetapan kadar air, pengambilan contoh kerja, analisis kemurnian benih, dan pengujian daya berkecambah. Penetapan kadar air benih tomat dihasilkan pada masing-masing kelas benih sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu maksimal 8%. Hasil analisis kemurnian benih tomat hibrida sesuai dengan standar yaitu minimal 99,8%. Hasil yang didapat pada uji daya berkecambah pada masing-masing kelas benih sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu minimal 85%. Laporan hasil uji dari laboratorium untuk menentukan kelulusan hasil pengujian dan penentuan kelulusan sertifikat benih. Hasil pengujian telah mengacu pada Keputusan Menteri Pertanian No.42/Kpts/SR.130/D/10/2019 dan ISTA Rules.

Kata kunci: ISTA, pengambilan contoh benih, pengujian benih, pemeriksaan lapangan, sertifikat benih